

EDUKASI PENCEGAHAN DEHIDRASI PADA ANAK SAKIT SELAMA DI RUMAH

Puput Wulandari¹ Trisna Pangestuningtyas¹

¹Universitas dr. Soebandi

puput.wulandary.2017@email.com

Dehydration Prevention Education for Sick Children at Home

Abstract: Dehydration is one of the most common emergencies in children, especially infants (under 1 year old). This is because the percentage of fluid in infants is greater than adults. In infants aged < 1 year, body fluids are around 80-85% of body weight and in children aged > 1 year, they contain 70-75% water. While in adults, the amount of body fluids is approximately 50-60% of body weight. According to the World Health Organization, (2019) there are approximately 1.7 billion cases of diarrhea with a mortality rate of 525,000 children under five every year. In developing countries, children under 3 years of age experience an average of 3 episodes of diarrhea per year. Based on survey data from the Indonesian Health Profile Report in 2020, the reported incidence of diarrhea in children under five was 3,953,716 cases. The second highest diarrhea mortality rate after pneumonia in the toddler group (12-59 months) was 201 cases. The research method was carried out by providing counseling After the educational counseling was carried out on the prevention of dehydration of sick children while at home to parents (mothers), the officer asked back to the target regarding the material that had been delivered. The target understands the material that has been delivered by the officer. With this activity, it is hoped that parents will prevent dehydration at home.

Keywords: Dehydration, Child, Sick, at Home

Abstrak: Dehidrasi merupakan salah satu kegawatan yang sering terjadi pada anak-anak, terutama bayi (usia di bawah 1 tahun). Hal ini dikarenakan pada persentase cairan pada bayi lebih besar daripada dewasa. Pada bayi usia < 1 tahun cairan tubuh adalah sekitar 80-85% berat badan dan pada anak usia > 1 tahun mengandung air sebanyak 70-75 %. Sementara pada orang dewasa, jumlah cairan tubuhnya kurang lebih 50-60% dari berat badan. Menurut World Health Organization, (2019) ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 525.000 anak balita setiap tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Berdasarkan data survei Laporan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 melaporkan angka kejadian diare pada balita sebesar 3.953.716 kasus. Angka kematian diare terbanyak kedua setelah pneumonia pada kelompok balita (12-59 bulan) sebesar 201 kasus. Metode penelitian dilakukan dengan pemberian penyuluhan Setelah dilakukan penyuluhan edukasi tentang pencegahan dehidrasi anak sakit selama di rumah kepada orang tua (ibu) petugas menanyakan kembali pada sararan terkait materi yang telah disampaikan. Sasaran memahami materi yang telah disampaikan petugas. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan orangtua melakukan pencegahan dehidrasi di rumah

Kata kunci: Dehidrasi, Anak, Sakit, di Rumah

PENDAHULUAN

Dehidrasi merupakan salah satu kegawatan yang sering terjadi pada anak-anak, terutama bayi (usia di bawah 1 tahun). Hal ini dikarenakan pada persentase cairan pada bayi lebih besar daripada dewasa. Pada bayi usia < 1 tahun cairan tubuh adalah sekitar 80-85% berat badan dan pada anak usia > 1 tahun mengandung air sebanyak 70-75 %. Sementara pada orang dewasa, jumlah cairan tubuhnya kurang lebih 50-60% dari berat badan.

Menurut World Health Organization, (2019) ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 525.000 anak balita setiap tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Berdasarkan data survei Laporan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 melaporkan angka kejadian diare pada balita sebesar 3.953.716 kasus. Angka kematian diare terbanyak kedua setelah pneumonia pada kelompok balita (12-59 bulan) sebesar 201 kasus.

Dehidrasi karena diare menjadi penyebab utama terjadinya mortalitas balita di dunia dengan kejadian morbiditas dan mortalitas pada balita mencapai 760.000 kasus setiap tahunnya. pada Anak di Bawah Lima Tahun (Balita) dapat terjadi karena diare, ketoasidosis diabetes (KAD), diabetes insipidus, luka bakar, keringat berlebih, sindrom ruang ketiga, gingivostomatitis, demam dan influenza. Diare merupakan penyebab utama terjadinya dehidrasi. Dehidrasi yang disertai muntah dapat menyebabkan dehidrasi semakin

berat. Data statistik mengenai dehidrasi tidak ditemukan, karena dehidrasi merupakan kejadian akibat dari penyakit lainnya.

Dehidrasi diklasifikasikan menjadi 3 kategori : dehidrasi ringan, dehidrasi sedang dan dehidrasi berat. Dehidrasi ringan tidak menunjukkan gejala. Dehidrasi sedang dan berat akan menyebabkan perubahan status mental, detak jantung, nadi, jumlah aliran darah ke jaringan, tekanan darah, respirasi, mata, turgor kulit dan pengeluaran urin yang tidak normal.

Dehidrasi dapat dicegah dengan pemberian cairan yang cukup. Pada anak di bawah dua tahun dapat diberikan air susu ibu (ASI) dengan intensitas yang sering. Selain memastikan anak minum air dengan cukup, juga dapat memberikan asupan makanan seperti buah dan sayur untuk menambah asupan cairan yang dibutuhkan.

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia Tahun 2015, Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan- tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan. Salah satu pengetahuan ibu yang sangat penting adalah bagaimana praktek perawatan anak dengan mencegah dan mengatasi keadaan dehidrasi, pemberian cairan pengganti. Pengetahuan yang kurang baik terhadap suatu penyakit sering kali menyebabkan kesalahan dalam penanganan sehingga penyakit semakin bertambah parah.

METODE PENGABMAS

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan mitra dan melihat potensi yang dimiliki oleh Masyarakat setempat baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki.

Melakukan koordinasi terkait dengan kesediaan Mitra untuk bekerjasama. Tahap ini dimulai dengan persiapan, koordinasi dengan pihak terkait yaitu TPMB Dwi Ernawati, AMd.Keb., S.KM. Untuk selanjutnya, persiapan alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, berikut akan dijelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat antara lain :

a. Tahap 1 : Pendidikan Kesehatan (penyampaian materi tentang Dehidrasi

pada Anak)

b. Tahap 2 : Pendidikan Kesehatan (penyampaian materi tentang pencegahan dehidrasi pada Anak)

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan menanyakan kembali kepada orang tua mengenai materi yang telah disampaikan, yaitu tentang pencegahan dehidrasi pada anak selama di rumah. Peran ketua dalam pengabdian masyarakat ini yaitu menyusun laporan, melakukan koordinasi dengan mitra, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan saat pengabdian dan melakukan edukasi, mengkondisikan peserta kegiatan dan menyiapkan tempat dan sarana prasarana.

HASIL PENGABMAS

Setelah dilakukan edukasi tentang pencegahan dehidrasi anak sakit selama di rumah kepada orang tua (ibu) petugas menanyakan kembali pada sararan terkait materi yang telah disampaikan. Sasaran memahami materi yang telah disampaikan petugas.

pendidikan kesehatan ini adalah orang tua (ibu) karena merupakan sosok yang paling dekat dengan anak. Adapun solusi dari upaya mengatasi dehidrasi selama dirumah yaitu dengan pemberian cairan yang cukup. Pada anak di

PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan edukasi pencegahan dehidrasi anak sakit selama di rumah. Sasaran dari

bawah dua tahun dapat diberikan air susu ibu (ASI) dengan intensitas yang sering. Selain memastikan anak minum air dengan cukup, juga dapat memberikan asupan makanan seperti buah dan sayur untuk menambah asupan cairan yang dibutuhkan. Jika anak mengalami diare, maka berikan oralit sesuai dosis yang telah ditentukan (1 sdt garam:8 sdt gula ditambahkan air hingga 5 gelas (± 1 liter)). Apabila bayi/anak mengalami demam (suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$), kompres dengan air biasa atau air hangat jika anak menggigil. Kompres pada kepala, dada, perut, punggung, dan daerah lipatan seperti leher, ketiak dan belakang lutut. Jika bayi atau anak mulai rewel atau terlihat mengantuk dan malas minum (atau ditemukan paling tidak 2 tanda dehidrasi berat), segera bawa ke fasilitas kesehatan terdekat agar diberikan pertolongan secepatnya.

PENUTUP

Pencegahan dehidrasi anak sakit selama dirumah sangat diperlukan untuk mencegah

kondisi anak semakin parah (dehidrasi berat), dengan adanya pengetahuan ibu yang semakin meningkat terkait dengan upaya atau solusi dalam merawat anak sakit di rumah maka diharapkan dapat menurunkan angka kejadian kematian pada anak dikarenakan dehidrasi. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan orangtua melakukan pencegahan dehidrasi di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Penanggulangan Penderita Gawat Darurat.
Diklat IGD RSUD Dr. Soetomo
Surabaya
- Michael F. Cellucci, Sidney Kimmel. Dehidrasi pada Anak Oleh , MD Medical College di Universitas Thomas Jefferson
Ditinjau/Revisi April 2023
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020.
Profil Kesehatan Provinsi Bali
- Kemenkes. R.I., 2011. Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare pada Balita. Jakarta; Ditjen PP & PL: 9